BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Menggunakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang diperoleh dengan cara mendownload dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2 Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya. Atau dengan kata lain, metode untuk mengumpulkan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak lain. Data tersebut berupa laporan keuangan tahun 2012 – 2015 yang diperoleh dari situs resmi *Indonesian Stock Exchange (IDX)*.

2. Studi pustaka

Metode dalam pengumpulan data menggunakan studi pustaka yang merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian dahulu dan tinjauan pustaka serta

literatur-literatur lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk pengujian hipotesis dan model analisis.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan suatu keseluruhan dari objek atau individu yang merupakan sasaran penelitian (Sudarmanto, 2013:26). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan penelitian ini dilakukan dari tahun 2012-2015 yang diambil dari www.idx.co.id.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti (Sudarmanto, 2013:30). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* periode tahun 2012-2015. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana ada syarat-syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel.

Adapun kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 dan masih terdaftar hingga tahun 2015.
2. Perusahaan perbankan yang lengkap mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama 4 tahun berturut-turut untuk periode 2012 hingga tahun 2015.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *NPL*, *LDR*, *NIM*, *CAR*, *Dewan Komisaris dan Komite Audit*
4. Perusahaan perbankan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

5. Perusahaan perbankan yang mendapat laba positif selama periode pengamatan.

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel ialah sesuatu yang berbeda atau bervariasi, simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (*dependent variable*) adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain yaitu variabel independen (Dianita, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba (Y).

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain, bahkan merupakan faktor penyebab yang dapat mempengaruhi variabel lain (Dianita, 2010). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (NPL, LDR, NIM, CAR) dan mekanisme Good Corporate Governance (Ukuran dewan komisaris dan Komite audit)

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Pertumbuhan Laba)

Variabel dependen yang difokuskan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sesudah pajak (*Earnings after Tax*), pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut (Usman, 2013):

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}} \quad \times 100\%$$

Keterangan :

ΔY_{it} = pertumbuhan laba pada periode t

Y_{it} = laba perusahaan i pada periode t

Y_{it-1} = laba perusahaan i pada periode t-1

2. Risiko Kredit

Untuk mengukur risiko kredit peneliti menggunakan NPL. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3. Risiko Likuiditas

Rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank adalah LDR (*Loan to Deposit Rasio*). Rasio ini untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

4. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja manajemen bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat bergantung dari selisih antara suku bunga dari kredit yang disalurkan dengan suku bunga simpanan yang diterima (pendapatan bunga bersih). Semakin tinggi rasio

ini, menunjukkan kemungkinan laba bank akan meningkat (positif). Rumus yang digunakan untuk menentukan net interest margin adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

5. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

6. Ukuran Dewan Komisaris

Beiner *et al.* (dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007) menyebutkan bahwa ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan.

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah anggota dewan komisaris}$$

7. Komite Audit

Tugas pokok komite audit menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Komite audit dibutuhkan karena belum optimalnya peran pengawasan yang dilakukan dewan komisaris, dan adanya karakteristik umum yang melekat pada entitas bisnis di Indonesia yang berupa pemusatan kontrol atau pengendalian kontrol di tangan pihak tertentu.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit di perusahaan}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum (*minimum*) dan maksimum (*maximum*) (Ghozali, 2013).

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data bila dalam suatu penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda. Uji asumsi, yang terdiri dari: (Ghozali, 2013).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Jika nilai *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data normal (Ghozali, 2013).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glesjer. Jika variable independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heterokedastisitas (Ghozali,

2013). Jika signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5 %, maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Sebagai acuannya dapat disimpulkan:

- a. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas.
- b. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikoleniaritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Diagnosa tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) berkisar antara $du < dw < 4 - du$ (Ghozali, 2013).

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependent, digunakan teknis analisis regresi

linear berganda (*multiple linear regression method*) (Ghozali, 2013).

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana:

Y = *Pertumbuhan Laba*

α = koefisien konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = *NPL*

X_2 = *LDR*

X_3 = *NIM*

X_4 = *CAR*

X_5 = *Ukuran Dewan Komisaris*

X_6 = *Komite Audit*

e = *error*

3.5.4 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas. Jika nilai R^2 berkisar antara 0-1 secara sistematisnya $0 < R^2 < 1$. Jika R^2 mendekati 0, maka kontribusi seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat rendah dan hubungan cenderung sangat lambat, sebaliknya jika R^2 mendekati 1, maka kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sangat tinggi dan hubungan cenderung kuat (Ghozali, 2013).

3.5.5 Uji – F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali; 2013). Cara melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output, untuk mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol (H_0):
 - a. Apabila signifikansi > 0.05 maka keputusannya adalah menerima H_0 dan menolak H_a .
 - b. Apabila signifikansi < 0.05 maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a .
2. Membandingkan nilai statistik F hitung dengan nilai statistik F tabel:
 - a. Apabila nilai statistik F hitung $<$ nilai statistik F tabel, maka H_0 diterima
 - b. Apabila nilai statistik F hitung $>$ nilai statistik F tabel, maka H_0 ditolak.

3.6 Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis adalah untuk menguji apakah data dari sampel yang ada sudah cukup kuat untuk menggambarkan populasinya (Santoso, 2010). Uji Hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata). Maksud dari signifikan ini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk itu maka koefisien regresi harus diuji.

3.6.1 Uji – t (Pengujian Hipotesis)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independent mempengaruhi variabel dependent secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau t test, yaitu membandingkan antar t hitung dengan t- tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

1. Jika $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$, maka H_0 diterima yaitu variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} = t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independennya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.